

---

**Tinjauan Etis Teologis Terhadap Praktek Judi Sabung Ayam Yang Dilakukan  
Pria Kaum Bapa**  
**Studi Kasus : Jemaat Gmim Nazareth Tangkunei Wilayah Sonder Satu**

**Hendry Corneles Mamengko Runtuwene<sup>1\*</sup>, Yesika Ovinia Kindangen<sup>2</sup>**

Universitas/Kristen Indonesia Tomohon, Indonesia<sup>1,2</sup>  
e-mail : [hendrymc17@gmail.com](mailto:hendrymc17@gmail.com)<sup>1</sup>, [kindangenyessika@gmail.com](mailto:kindangenyessika@gmail.com)<sup>2</sup>

---

**Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada sikap hidup dari pria kaum bapa yang melakukan perjudian dalam hal ini praktik sabung ayam di jemaat Gereja Masehi Injili di Minahasa Nazareth Tangkunei Wilayah Sonder Satu. Sabung ayam awalnya merupakan suatu adat-istiadat yang diwariskan turun-temurun dalam suatu upacara dan mempunyai nilai-nilai budaya. Dari tradisi yang turun-temurun ini sabung ayam mulai bergeser pemaknaannya. Sabung ayam mulai digemari sebagai suatu kesukaan dengan hewan ayam dan kesukaan melihat pertarungan antara ayam jantan. Namun demikian, di kemudian hari, sabung ayam ini mengandung hal yang bertentangan dengan etika kristiani. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Lewat metode ini penulis mencoba melihat permasalahan dengan pengumpulan data, observasi dan wawancara. Dengan menggunakan pendekatan deontologis terhadap tindakan yang dilakukan pria kaum bapa di jemaat GMIM Nazareth Tangkunei. Hasil yang diharapkan adalah pria kaum bapa di jemaat dapat mempunyai sikap yang didasarkan kepada etika yang baik sesuai dengan norma dan kaidah etis berdasarkan kaidah etis kristen

**Kata Kunci:** *Etika; Pria Kaum Bapa, Perjudian, Sabung Ayam*

**Abstract**

This research focuses on the life attitudes of men who engage in gambling in this case the practice of cockfighting in the congregation Christian Evangelical Church in Minahasa Nazareth Tangkunei, Sonder Region One. Cockfighting was originally a custom that was passed down from generation to generation in a ceremony and has cultural values. From this hereditary tradition, cockfighting began to shift its meaning. Cockfighting began to be favored as a favorite with chicken animals and a favorite to see the fight between roosters. However, in the future, this cockfighting is contrary to Christian ethics. The method that the author uses in this research is descriptive qualitative research method. Through this method, the author tries to see the problem with data collection, observation, and interviews. By using a deontological approach to the actions taken by male fathers in the GMIM Nazareth Tangkunei congregation. The expected result is that male fathers in the congregation can have an attitude based on good ethics in accordance with norms and ethical rules based on Christian ethical rules.

**Keywords:** *Ethics, Fatherly Men, Gambling, Cockfighting.*

**Histori Artikel**

| Received        | Revised          | Accepted         | Published     |
|-----------------|------------------|------------------|---------------|
| 29 Januari 2024 | 09 Februari 2024 | 19 Februari 2024 | 02 Maret 2024 |

---

Copyright (c) 2024 Hendry Corneles Mamengko Runtuwene<sup>1</sup>, Yesika Ovinia Kindangen<sup>2</sup>

---

✉ Corresponding author :  
Email : [hendrymc17@gmail.com](mailto:hendrymc17@gmail.com)  
HP : 0852 4041 xxxx

## PENDAHULUAN

Dalam masyarakat Indonesia, adat-istiadat tidak bisa dilepaskan sebab adat merupakan cerminan kepribadian, dan salah satu penjelmaan jiwa bangsa yang bersangkutan dari abad ke abad (Purwanto, Gunawan Hadi, 2022). Oleh karena itu tiap kelompok masyarakat harus memegang adat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Adat-istiadat itu dinyatakan lewat berbagai tradisi, budaya dan interaksi sosial yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat. Tatanan kehidupan sosial yang ada di dalam masyarakat Indonesia menunjukkan adanya entitas budaya yang berlaku, sehingga dapat dikatakan bahwa faktor adat-istiadat tidak bisa dilepaskan dari pengaruh budaya. Kebudayaan yang ada di Indonesia yang beraneka ragam ini mempunyai makna dan nilai sesuai dengan kebudayaan di masing-masing daerah. Sehingga kebudayaan yang diaplikasikan lewat adat-istiadat mempunyai faktor penting dalam perilaku manusia. Melalui hal inilah yang memunculkan norma, aturan, hukum yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu, kebiasaan yang telah diwariskan secara turun-temurun perlahan-lahan mulai digeser akibat adanya perkembangan. Akibatnya suatu nilai, norma dan aturan yang ada dalam kebudayaan tersebut mulai pudar bahkan digantikan dengan suatu hal yang bertentangan dengan nilai kebudayaan tersebut.

Akibat dari perkembangan kehidupan manusia maka tuntutan untuk hidup semakin luas. Tuntutan itu datang dari pemenuhan kehidupan baik pemenuhan ekonomi, sosial dan lain-lain. Pemenuhan aspek sosial terjadi lewat tindakan-tindakan interaksi yang dilakukan misalnya pergaulan dan bersosialisasi di tengah masyarakat. Begitupun dalam pemenuhan ekonomi, manusia membutuhkan adanya keberlangsungan hidup lewat perekonomian. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan perekonomian manusia bekerja dan menghasilkan uang sebagai jerih lelahnya. Manusia terkadang terpaksa melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai kebudayaan yang diyakininya. Meskipun demikian, hal tersebut dijalani sebagai konsekuensi dari tuntutan hidup yang semakin kompleks. Pada akhirnya, pemenuhan kebutuhan ekonomi dan sosial menjadi prioritas yang harus dipenuhi agar manusia dapat bertahan hidup dan berkontribusi dalam masyarakat secara efektif.

Jika dilihat sabung ayam awalnya merupakan suatu adat-istiadat yang diwariskan turun-temurun dalam suatu tradisi atau upacara dan mempunyai nilai-nilai budaya. Sabung ayam ini dilakukan dengan cara mengadukan sepasang ekor ayam yang bertanding saling membunuh. Ayam yang menang maka itulah yang mendapat keuntungannya. Dari tradisi yang turun-temurun ini sabung ayam mulai bergeser pemaknaannya. Sabung ayam mulai digemari sebagai suatu kesukaan dengan hewan ayam dan kesukaan melihat pertarungan antara ayam jantan. Tidak bisa dipungkiri, walaupun sabung ayam dilihat sebagai sesuatu yang diwariskan namun sabung ayam mempunyai dampak negatif dikemudian hari. Bahkan di Bali sendiri sebagai daerah yang menganggap bahwa sabung ayam merupakan bagian dari nilai keagamaan berubah menjadi arena mencari keuntungan. Di mana kegiatan sabung ayam yang dilakukan masyarakat Bali mulai digunakan sebagai tempat mencari keuntungan. (Liliweri, Alo, 2021)

Praktik sabung ayam ini adalah sesuatu yang melanggar etika Kristen. Sebab tindakan sabung ayam ini mempunyai dampak bagi kehidupan manusia maupun alam ciptaan Tuhan. Manusia pada dasarnya memiliki posisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk lain yang ada di dunia ciptaan Tuhan ini, olehnya manusia juga ditempatkan pada posisi yang istimewa di alam semesta ini. Manusia adalah puncak dari suatu sistem rantai makanan dan puncak dari piramida kehidupan. Olehnya karena manusia menempati posisi puncak dari segala sesuatu yang ada di alam semesta dan lebih tinggi dari makhluk lain, maka ia harus melayani semua yang ada di bawah kekuasaannya secara baik dan sekaligus mempunyai tanggungjawab moral untuk menjaga dan melindunginya (Keraf, A. Sonny, 2010). Dengan kata lain manusia diberi tanggungjawab yang baik dalam menjaga pemberian Tuhan yang didalamnya berlaku suatu nilai terhadap kehidupan makhluk yang lain yang di gunakan secara baik dan benar. Hal inipun sejalan dengan tindakan yang terjadi ketika melakukan sabung ayam sebagai bentuk dari pelanggaran tanggungjawab moral ciptaan Tuhan.

Hal itupun yang terjadi di Jemaat GMIM Nazareth Tangkunei, di temui adanya jemaat yang melakukan praktik sabung ayam dengan alasan penyaluran hobi dan berkembang menjadi judi untuk memenuhi kebutuhan perekonomian. Para pelaku dari sabung ayam tersebut kebanyakan merupakan Pria Kaum Bapa Jemaat yang seharusnya menjadi teladan dan contoh yang baik kepada keluarganya. Pria Kaum Bapa ini menjadi bagian yang turut serta dalam tindakan yang tidak sesuai dengan etika Kristen yang ada.

Sebagai bagian dari dinamika yang terjadi ini, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisa penyebab adanya praktik judi sabung ayam yang dilakukan pria kaum bapa di Jemaat GMIM Nazareth Tangkunei
2. Untuk mengetahui tindakan etis apa yang dilanggar dalam praktik sabung ayam
3. Untuk mengetahui dampak etis apa yang terjadi dalam praktik judi sabung ayam yang dilakukan pria kaum bapa GMIM Nazareth Tangkunei

### **Pengertian Etika**

Etika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno yang dalam bentuk tunggalnya yaitu *ethos*. Kata ini memiliki banyak arti: padang rumput, kandang, tempat tinggal yang biasa, kebiasaan, adat, sikap, cara berpikir. Sedangkan dalam bentuk jamak *ta étha* artinya: adat kebiasaan. (Ririhena, Lolita Luciana, 2020). Sesuai dengan hakikat dan fungsinya, etika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang bertugas secara ilmiah untuk melakukan penilaian terhadap kenyataan dan memiliki tujuan untuk membantu manusia ketika manusia harus memilih dan mengambil suatu keputusan mengenai apa yang benar dan apa yang salah (deontologis), apa yang baik dan apa yang jahat (teleologis), bahkan apa yang tepat dan apa yang tidak tepat (kontekstual).

### **Jenis Pendekatan Etika**

#### **Deontologis**

Deontologis adalah pendekatan yang diilhami oleh pemikiran Immanuel Kant, yang menyatakan bahwa baik buruk suatu tindakan dinilai bukan dari akibatnya tetapi dari sudut tindakan itu sendiri. Suatu tindakan dianggap baik, jika tindakan itu sesuai dengan aturan (norma) yang ada, baik aturan itu berasal dari agama yang dianutnya, sopan santun, kesusilaan, maupun norma hukum. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Eka Darmaputra yang menjelaskan bahwa Deontologis adalah cara berpikir etis yang mendasarkan diri pada prinsip, hukum dan norma obyektif dan dianggap harus berlaku secara mutlak dalam situasi dan kondisi apapun. Sehingga cara berpikir deontologis adalah cara melakukan penilaian etis yang meletakkan hukum Allah sebagai satu-satunya norma yang tidak dapat ditawar-tawar.

#### **Teleologis**

Menurut Malcolm Brownlee, Teleologis berasal dari kata *teleos* yang berarti tujuan atau akibat dan *logos* yang berarti pengetahuan. Pendekatan teleologis, yang lebih menekankan pada unsur hasil. Suatu tindakan dikatakan baik apabila buah dari tindakan itu lebih banyak untungnya daripada ruginya. (Nurul Qamar dan H. Salle, 2019). Menurut aliran etika akibat ini, manusia adalah seorang pencipta, seorang tukang atau seorang pembangun. perbuatannya yang pokok adalah menciptakan sesuatu demi suatu tujuan. kehidupan etis sama dengan proses membuat sesuatu. Suatu tindakan dianggap benar apabila akan mengakibatkan hasil yang lebih baik dan besar daripada hasil buruk. suatu tindakan harus dilaksanakan apabila akan mengaibatkan hasil baik yang lebih besar daripada tindakan-tindakan lain yang ada sebagai alternatif. Sehingga dalam pendekatan etika Teleologis ini melihat bahwa apapun yang dilakukan yang penting menghasilkan hasil yang baik.

#### **Etika Situasi**

Etika situasi menjunjung tinggi otonomi moral individu dan menolak ketaatan begitu saja terhadap suatu hukum moral sebagai heteronomi. Tidak ada perbuatan yang pada dirinya yang baik atau jahat, semuanya tergantung

pada situasi. Menurut Verne H. Fletcher, etika situasi atau terkadang disebut Moralitas baru adalah etika yang membantah seperlunya aturan-aturan dan prinsip-prinsip moral, karena setiap situasi yang dihadapi manusia mengandung ciri-ciri khas dan unik. Etika situasi mengakui adanya satu prinsip yang patut diterima secara mutlak, yaitu kasih. Etika situasi juga menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks dan konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil, daripada hanya mengikuti aturan tanpa memperhitungkan situasi yang sebenarnya. Dengan demikian, etika situasi menuntut individu untuk menggunakan akal sehat dan empati dalam mengambil keputusan moral. Prinsip kasih yang menjadi landasan etika situasi mengajarkan untuk selalu mempertimbangkan kepentingan dan kesejahteraan bersama dalam setiap tindakan yang dilakukan.

### **Etika Kontekstual**

Apabila memikirkan etika kontekstual, maka perlu mengindahkan paling sedikit dua: bukan hanya konteks situasi konkret yang sedang dihadapi tetapi juga konteks realitas baru yang telah diciptakan Allah. Kedua, konteks ini harus dipegang dan diselami sekaligus. Konsep Kontekstual membicarakan tentang 3 konteks, yaitu konteks Alkitab, konteks tradisi sistematis-dogmatis dan konteks setempat masa kini. Etika Kontekstual tidaklah mengabaikan peraturan seperti pada etika situasi melainkan tetap teguh memegang peraturan, tetapi peraturan yang fleksibel untuk dapat melihat hal-hal yang masih bisa dipertimbangkan. Etika Kontekstual mempertimbangkan bahwa situasi konkret yang dihadapi seseorang dapat berbeda-beda, sehingga peraturan yang ada tidak selalu bisa diterapkan secara kaku. Dengan memperhatikan konteks Alkitab, tradisi sistematis-dogmatis, dan konteks setempat masa kini, Etika Kontekstual mencoba untuk tetap memegang nilai-nilai moral yang sejalan dengan ajaran agama dan tradisi, namun juga bisa bersikap fleksibel dalam menghadapi realitas baru yang diciptakan Allah. Dengan demikian, Etika Kontekstual memungkinkan untuk mengambil keputusan yang bijaksana dan sesuai dengan tuntutan moral yang relevan dengan konteks yang dihadapi.

### **Pengertian Moralitas**

Moralitas adalah istilah yang sangat berkaitan dengan moral, karena dasar kata moralitas yakni moral. Kata moral wicara etimologi berasal dari bahasa Latin yaitu *mos* (jamak: *mores*) artinya kebiasaan, adat (sama artinya dengan *ethos* dalam bahasa Yunani). Dalam bahasa Indonesia moral diartikan dengan susila. Moral juga merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya dan moralitas yaitu sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau adat sopan santun.

Sejalan dengan itu, Pengertian Moralitas yang di kemukakan oleh Kartono Kartini melihat bahwa Moralitas adalah:

1. Berkaitan dengan akhlak, moral dan susila
2. Moral merupakan ciri khas sekelompok orang dengan perilaku yang baik dan layak
3. Moral berkaitan dengan adat-istiadat atau hukum serta kebiasaan yang mengatur tingkah laku.

### **Pengertian Etika Kristen**

Etika Kristen berlaku untuk seluruh aspek kehidupan manusia. Tidak ada bagian kehidupan yang kuput dari bimbingan Tuhan. Maka hakekat Etika Kristen adalah mencari kehendak Tuhan dalam setiap bagian kehidupan. Etika Kristen tidak terbatas hanya kepada hal-hal rohani dan gerejani saja, tetapi juga menyangkut hal-hal duniawi. Etika Kristen tidak terbatas hanya kepada kehidupan pribadi tetapi juga menyangkut perkara-perkara budaya, ekonomi, sosial dan politik. Oleh karena itu, tanggungjawab orang Kristen tidak terbatas kepada orang-orang yang seiman atau segolongan saja, tetapi meliputi seluruh umat manusia. Dengan demikian, Etika Kristen mengajarkan agar setiap tindakan dan keputusan yang diambil haruslah didasarkan pada ajaran Tuhan. Hal ini berarti bahwa orang Kristen harus mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat sosial. Oleh karena itu, orang Kristen diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi positif dalam memperbaiki dan memajukan masyarakat secara keseluruhan, dengan mengikuti ajaran Tuhan yang mengajarkan kasih, keadilan, dan perdamaian kepada semua orang

### **Pengertian Pria Kaum Bapa**

Pria atau kata lainnya laki-laki dewasa. Laki-laki yakni orang (manusia) yang mempunyai zakar, kalau dewasa mempunyai jakun dan adakalanya berkumis. Pria tatkala dikira sudah berkeluarga, dengan melihat perspektif kebanyakan orang bahwa pria sama seperti laki-laki yang sudah menikah, nyatanya berangkat dari pengertian pria, bahwasannya arti pria merujuk kepada laki-laki yang sudah dewasa bisa jadi belum menikah dan sudah menikah.

Dalam mendefinisikan siapa saja yang dapat disebutkan sebagai Pria Kaum Bapa, maka dalam Tata Gereja GMIM 2021 BAB IX tentang Komisi Pelayanan Kategorial Jemaat Pasal 31 ayat 4a menjelaskan bahwa: *“Pria Kaum Bapa yang adalah anggota GMIM: sudah menikah/berumah tangga, atau belum/tidak menikah tetapi tidak lagi mengikuti kegiatan pemuda.”*

### **Apa itu Perjudian ?**

Perjudian merupakan sebuah pertarungan yang dilakukan secara sengaja dengan cara mempertaruhkan sesuatu yang dianggap memiliki nilai, dalam keadaan sadar akan adanya resiko dan harapan tertentu pada sebuah pertandingan, perlombaan dan permainan yang bersifat hasilnya belum pasti. Perjudian biasanya dilakukan dengan menggunakan uang sebagai taruhan, dan seringkali dapat menyebabkan kecanduan serta masalah keuangan bagi para pelakunya. Praktik perjudian juga sering dianggap sebagai tindakan yang tidak etis dan dapat merugikan individu maupun masyarakat secara luas. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memahami dampak negatif dari perjudian dan menghindari terlibat dalam praktik tersebut

### **Apa itu Sabung Ayam ?**

Dalam KBBI Sabung ayam merupakan persabungan atau pertarungan antara dua ekor ayam jantan. Sabung ayam adalah pertarungan mengadu ayam jantan yang dilakukan oleh para kebanyakan kaum pria atau laki-laki, kegiatan ini dilakukan antara hiburan yang menjadi hobi atau sudah menjadi mata pencarian.

Sejarah adanya sabung ayam di Indonesia berbeda-beda untuk tiap daerah. Tradisi sabung ayam ini sudah berlangsung di Indonesia selama berabad-abad. Sehingga sabung ayam ini harus lebih dicermati keberadaannya sebagai sebuah perjudian atau ritual agama. Sabung ayam awal mulanya merupakan sebuah ritual dalam acara keagamaan, namun perkembangannya saat ini membuat tradisi ini malah dijadikan bahan perjudian yang mempertaruhkan uang.

### **Sabung ayam sebagai suatu Hiburan Sosial (*Social Entertainment*)**

Hiburan adalah suatu bentuk kegiatan yang menarik perhatian dan minat bagi manusia sebagai bagian dari kesenangan. Setiap manusia membutuhkan hiburan di dalam kehidupannya sebab, jika seseorang tidak bisa menikmati hiburan dalam kehidupannya maka akan berpengaruh dalam psikologinya. sehingga hiburan adalah dimensi penting dari keinginan manusia sebab keberadaan hiburan dapat menimbulkan emosi positif, meningkatkan perilaku dalam berpartisipasi masyarakat atau sosial, dan mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan pesan yang disampaikan. Ketika seseorang merasa terhibur, maka persepsi akan terbentuk pada seseorang dan menjadikan dirinya terbuka bagi hiburan yang dirasakan baik secara pribadi maupun secara sosial. Dengan demikian, hiburan dapat berperan sebagai pelarian dari tekanan dan masalah yang dihadapi seseorang dalam kehidupannya. Selain itu, keberadaan hiburan juga dapat menjadi sarana untuk mengurangi tingkat stres dan kecemasan yang mungkin dirasakan seseorang. Melalui hiburan, seseorang dapat menemukan kesenangan dan kebahagiaan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya secara keseluruhan

### **Sabung Ayam sebagai bagian dari Katarsis**

Katarsis adalah nama lain dari pembersihan, mengeluarkan sampah dari dalam pikiran, yang menjadi beban dari jiwa (Agung Webe, 2017). Di lain pihak Katarsis adalah sarana yang dapat digunakan untuk menyalurkan atau menurunkan rasa marah maupun kebencian sehingga tak terwujud menjadi tindak kekerasan. Katarsis bisa

berupa kegiatan yang menguras tenaga (pertandingan olahraga atau kegiatan fisik positif lainnya) maupun arena untuk bersantai. Dengan demikian, Sabung Ayam tidak hanya menjadi sebuah hiburan semata, tetapi juga dapat menjadi salah satu bentuk Katarsis bagi individu yang terlibat di dalamnya. Melalui pertarungan ayam yang penuh gairah dan adrenalin, mereka dapat melepaskan emosi negatif dan tekanan yang terkumpul dalam diri mereka. Selain itu, Sabung Ayam juga dapat menjadi wadah untuk memperkuat ikatan sosial antar individu, dimana mereka dapat saling berinteraksi dan saling mendukung dalam kesukaan yang sama.

Dalam kaitannya dengan katarsis maka sabung ayam dapat dilihat sebagai suatu sarana yang digunakan untuk dapat menyalurkan atau menurunkan suatu emosi dalam kehidupan sosial manusia. Sabung ayam dapat dilihat sebagai suatu alternatif yang digunakan manusia untuk mengungkapkan suatu perasaan yang dipendamnya berupa amarah, kesenangan dan kegembiraan lewat melihat atau mempertontonkan ayam yang sedang diadu. Dengan adanya interaksi dan dukungan antar individu dalam sabung ayam, hubungan sosial di antara mereka dapat semakin kuat dan erat. Selain itu, melalui sabung ayam, manusia juga dapat mengekspresikan berbagai emosi yang mereka rasakan, seperti amarah, kesenangan, dan kegembiraan, sehingga membantu mereka untuk tetap seimbang dalam kehidupan sosial mereka. Dengan demikian, sabung ayam dapat dianggap sebagai salah satu cara untuk menyalurkan emosi dan menguatkan hubungan sosial antar individu

### **Landasan Alkitab Judi Sabung Ayam**

Dalam Alkitab dosa berasal dari kecintaan terhadap uang (1 Tim 6:10), dalam Surat Paulus kepada Timotius ini Paulus sudah mengatakan bahwa cinta uang adalah akar dari segala kejahatan. Sebab demi uang dan kekayaan orang bersedia melakukan kejahatan-kejahatan. Hal ini bermula ketika Paulus menasehati dan menjelaskan kepada Timotius bahwa gejala guru-guru sesat bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan adalah keadaan pada hari-hari terakhir atau akhir zaman, yang bagi Paulus *akan datang masa yang sukar*, tidak tercermin hanya pada bencana-bencana yang menimpa dunia, melainkan juga kemerosotan moral yang hebat.

Oey Kim Hoat secara singkat berbicara tentang judi. Katanya masalah yang terjadi berkaitan dengan judi ini adalah banyaknya orang Kristen melakukan dosa ini. Judi merupakan suatu bentuk dari pelanggaran terhadap perintah Tuhan. Jika di lihat dalam Alkitab perjudian memang kurang diangkat dalam berbagai kisah didalamnya. Namun ada rujukan-rujukan bagian Alkitab yang secara tidak langsung menggambarkan tentang perilaku perjudian. seperti yang telah dijelaskan dalam I Timotus 6:10 diatas.

### **Refleksi Etis Teologis**

Dalam Alkitab segala mahluk adalah ciptaan Allah, yang harus diusahakan dan di kembangkan. Namun penggunaan hewan dalam hal ini ayam dalam perjudian sabung ayam adalah sesuatu yang melanggar perintah Allah. Sabung ayam adalah bentuk perusakan terhadap ciptaan Allah. Sebagai mahluk ciptaan Allah, hewan yang digunakan sebagai sarana yang mempunyai dampak bagi manusia bukan sebaliknya. Pandangan Alkitab melihat bahwa hewan adalah ciptaan Allah yang harus dipelihara dan diusahakan sesuai dengan fungsinya. Namun, praktik sabung ayam justru memperlakukan hewan tersebut sebagai alat untuk kepentingan manusia semata, tanpa memperhatikan kesejahteraan dan hak-haknya sebagai ciptaan Allah. Hal ini jelas bertentangan dengan ajaran agama yang menekankan pentingnya menjaga dan merawat ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, perjudian sabung ayam dapat dipandang sebagai bentuk ketidakpedulian dan keserakahan manusia yang mengabaikan nilai-nilai etis dan moral yang seharusnya dijunjung tinggi. Dalam konteks ini, penting bagi umat beragama untuk merenungkan kembali ajaran-ajaran suci dan merujuk pada prinsip-prinsip etika yang terkandung dalam Alkitab agar tidak terjerumus dalam praktik yang merugikan dan tidak bermoral seperti sabung ayam

Dalam Alkitab sendiri, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru memang tidak secara eksplisit menjelaskan tentang praktik perjudian, lebih khusus mengenai Sabung Ayam. Namun secara tidak langsung Praktik perjudian adalah tindakan tidak sejalan dengan etik Kristen. Tindakan tersebut adalah pencarian

keuntungan lewat materi dengan perilaku yang tidak baik yaitu perjudian sabung ayam, dan ini adalah bentuk kejahatan yang dilatarbelakangi kecintaan kepada uang. Oleh sebabnya bagi penulis segala bentuk perjudian dengan menjadikan uang sebagai keuntungannya adalah sesuatu yang melanggar kesaksian Alkitab dan merupakan bagian dari dosa. Sebagai umat Kristen, kita seharusnya menghindari segala bentuk perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama kita. Praktik perjudian, termasuk sabung ayam, seharusnya tidak dilakukan karena tujuan utamanya adalah mencari keuntungan material dengan cara yang tidak benar. Hal ini jelas merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Alkitab. Sebagai umat Kristen, kita seharusnya selalu mengutamakan kebenaran dan keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal mencari nafkah

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri adalah metode penelitian yang memecahkan masalah dengan menggunakan data empiris dan merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati secara teliti. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penulis akan dapat mengeksplorasi dan memahami fenomena yang kompleks dan multifaset. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian, serta memberikan ruang bagi interpretasi dan analisis yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang diteliti.

Penelitian ini juga menggunakan teknik sampling yang menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang paling sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling.

1. *Purposive Sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan beberapa hal tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang sedang diteliti.
2. *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-kelamaan menjadi besar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada 8 orang Informan yang terdiri dari 1 orang Penatua Pria/Kaum Bapa Jemat GMIM Nazareth Tangkunei, 1 orang ketua Jemaat GMIM Nazareth Tangkunei yang juga merupakan seorang pendeta, dan kepada 5 orang pelaku judi sabung ayam yang merupakan anggota dari Pria/Kaum Bapa Jemaat serta pemerintah Desa Tangkunei dalam hal ini Penjabat Hukum Tua desa Tangkunei. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik judi sabung ayam di Desa Tangkunei masih cukup marak dan melibatkan berbagai pihak, termasuk anggota gereja dan pemerintah desa. Informan-informan yang diwawancarai memberikan beragam pandangan terkait dampak sosial dan ekonomi dari kegiatan tersebut. Penatua pria dan ketua jemaat GMIM Nazareth Tangkunei menyatakan keprihatinan mereka terhadap masalah ini, sementara pelaku judi sabung ayam cenderung merasa bahwa praktik ini merupakan bagian dari budaya lokal yang sulit untuk dihilangkan.

Setelah melakukan Penelitian, Observasi dan Wawancara maka penulis mendapati bahwa Praktik Sabung Ayam adalah sesuatu yang menjadi dinamika di Desa Tangkunei. Penelitian ini mengungkap bahwa praktik sabung ayam telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di Desa Tangkunei, meskipun secara hukum dilarang. Wawancara dengan informan-informan yang berbeda memberikan sudut pandang yang beragam tentang fenomena ini, mulai dari sudut pandang agama hingga sudut pandang sosial. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa dalam mengatasi masalah ini secara lebih efektif. Selain itu, observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa praktik sabung ayam di Desa Tangkunei tidak hanya dilakukan sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai ajang untuk memperoleh pendapatan tambahan bagi sebagian

masyarakat. Hal ini menunjukkan kompleksitas dari fenomena ini dan pentingnya untuk melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam mencari solusi yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tangkunei secara keseluruhan. Bahkan lebih dari itu tindakan Sabung Ayam tersebut telah mengarah kepada Praktik Judi. Hal ini sejalan dengan pengakuan para Informan, baik Penatua PKB, Para Pelaku, Pemerintah Desa dalam hal Ini Hukum Tua dan Gereja dalam hal ini Ketua Badan Pekerja Majelis Jemaat

Seperti yang diuraikan oleh para informan, dapat dikatakan bahwa mereka yang terlibat dalam praktik judi Sabung Ayam adalah mereka yang telah menikah atau masuk dalam kategori Pria Kaum Bapa. Di mana sebagai seorang Pria Kaum Bapa maka tugas utama mereka ialah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi berbanding terbalik dengan para pelaku yang melakukan Judi Sabung Ayam ini. Mereka beralasan ketika melakukan judi Sabung Ayam dilatarbelakangi karena mereka menekuni usaha perternakan ayam. Di mana dalam melakukan peternakan Ayam tersebut, maka mereka mencoba untuk mengadu seberapa hebat ayam peliharaan mereka. Yang pada akhirnya membuat mereka terjerumus ke dalam praktik judi sabung Ayam. Melihat akan hal ini, Penulis berkesimpulan bahwa kegiatan sabung ayam merupakan hal yang lumrah bagi beberapa orang terlebih khusus bagi mereka yang berprofesi sebagai peternak ayam. Sebab jika di lihat secara geografis desa Tangkunei yang merupakan daerah pedesaan yang di kelilingi pegunungan-pegunungan maka hampir semua masyarakatnya beprofesi sebagai petani dan peternak. Sebagai peternak maka umumnya masyarakat desa Tangkunei memilih berternak ayam sebagai usaha mereka. Sebab bagi mereka beternak ayam adalah sesuatu yang mudah dan tidak membutuhkan biaya mahal, selain itu lewat berternak ayam pun mereka dapat menyalurkan hobi atau kesenangan serta kegembiraan mereka memelihara ayam. Hal inilah yang menjadikan beberapa pelaku sabung ayam menekuni praktek tersebut, tetapi bagi penulis tidak semua peternak ayam merupakan pelaku praktik sabung ayam, hal ini sejalan dengan pengakuan para informan yang mengakui bahwa hanya beberapa saja yang aktif terlibat sebagai pelaku praktik sabung ayam.

### **Pembahasan**

Praktik Judi Sabung Ayam ini yang di lakukan oleh Pria Kaum Bapa di Jemaat GMIM Nazareth Tangkunei menjadikan suatu hal yang melanggar etika yang ada. Sebab perilaku perjudian ini telah berlangsung cukup lama sesuai dengan kesaksian para informan. Dengan jumlah taruhannya bervariasi ada yang mempertaruhkan uang pakan ternak ayam yang berkisaran 100-200 ribu, ada yang mempertaruhkan dengan nominal yang tinggi bahkan ada yang mempertaruhkan hingga kepada kematian ayam dari lawan. Tetapi penulis melihat bahwa bagi para pelaku sabung ayam ini, hal ini adalah sesuatu yang lumrah dan merupakan suatu bentuk kelebihan dari praktik sabung ayam. Sehingga seperti yang dikatakan bahwa mereka sulit membedakan antara judi dan hiburan dilihat dari apa yang mereka pertaruhkan. Bagi mereka taruhan yang mereka berikan hanyalah nilai kecil tidak sebanding dengan nilai perjudian yang lain. Bagi penulis sendiri melihat bahwa berapapun bentuk taruhan yang diberikan itu tetap termasuk dalam hal perjudian yang di larang dalam hukum negara bahkan agama. Negara sendiri dengan tegas telah menyatakan bahwa segala bentuk perjudian merupakan sesuatu yang melanggar hukum dan dapat berakibat kepada ancaman pidana diantara penjara atau hukuman denda.

Dampak-dampak inilah yang berpengaruh terhadap perilaku perjudian yang ada di Masyarakat. Hal ini harus menjadi perhatian dan dinamika bagi Pemerintah maupun Gereja. Perilaku perjudian di masyarakat dapat menyebabkan masalah sosial, ekonomi, dan bahkan kesehatan mental bagi individu yang terlibat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan gereja untuk bekerja sama dalam memberikan pemahaman dan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya perjudian. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan konsekuensi negatif dari terlibat dalam aktivitas perjudian dan dapat menghindari praktik tersebut demi kebaikan bersama.

Selain itu, langkah preventif seperti pembentukan program rehabilitasi bagi pecandu judi juga perlu ditingkatkan. Pemerintah dan gereja dapat bekerja sama dengan lembaga sosial dan psikolog untuk memberikan bantuan kepada individu yang kesulitan mengontrol kebiasaan berjudi. Dengan adanya upaya ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi masyarakat. Selain itu, peran aktif dari seluruh elemen masyarakat juga diperlukan dalam menangani masalah perjudian ini. Dengan kerjasama yang baik antara pemerintah, gereja, lembaga sosial, dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta solusi yang efektif dalam mengatasi dampak negatif dari perjudian di tengah masyarakat

Tanpa penyikapan yang benar maka akan berdampak terhadap kehidupan bermasyarakat dan bergereja untuk itu di perlukan upaya dan solusi yang baik agar tindakan sabung ayam yang telah mengarah kepada perilaku perjudian ini dapat dihindari dan hilang. Upaya gereja dan pemerintah diantaranya lewat kerjasama dan konsolidasi yang baik. Pemerintah Desa Tangkunei sendiri menyikapinya dengan berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait dalam hal ini kepolisian dengan mengadakan suatu bentuk kerja sama di mana dapat mengedukasi masyarakat terkait dengan praktek judi sabung ayam. Edukasi tersebut dapat di lihat dari upaya pemerintah desa Tangkunei lewat kegiatan-kegiatan dalam masyarakat baik dalam acara duka, maupun gerejawi yang selalu mengingatkan masyarakatnya dalam sambutan-sambutan pemerintah agar menghindari segala bentuk pelanggaran hukum atau yang mengganggu aktivitas masyarakat salah satunya yaitu praktek sabung ayam. Melalui kerja sama dengan kepolisian, pemerintah desa Tangkunei juga aktif mengadakan sosialisasi tentang bahaya judi sabung ayam dan dampak negatifnya bagi masyarakat. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan pembinaan kepada pemuda-pemuda desa agar tidak terlibat dalam praktek judi tersebut. Semua langkah ini diambil sebagai upaya preventif untuk meminimalisir praktik judi sabung ayam di desa Tangkunei

## **SIMPULAN**

Dengan memperhatikan pembahasan dan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.:

Judi adalah sesuatu yang melanggar Hukum Negara Republik Indonesia dan moral serta nilai-nilai yang berlaku di tengah-tengah masyarakat Indonesia, Perilaku Judi pun adalah tindakan yang melanggar etika Kristen sebab, Etika Kristen berlaku untuk seluruh kehidupan manusia yang merupakan tanggapan kepada kasih karunia Allah yang menyelamatkan manusia. Sehingga Etika Kristen merupakan bentuk cara untuk memberi syukur atas anugerah Allah dan cara untuk hidup dalam persekutuan dengan Allah. Dengan kata Lain Judi merupakan bentuk dan cara yang tidak menghargai persekutuan dengan Allah, Sabung Ayam pada dasarnya adalah sesuatu yang berhubungan dengan kebudayaan di beberapa tempat di Indonesia. Namun tidak bisa di pungkiri bahwa Sabung Ayam di beberapa daerah telah di pandang sebagai sesuatu yang melanggar Etika dan nilai-nilai Kekristenan sebab perilaku Sabung Ayam di dalamnya telah disisipkan tindakan Perjudian, Judi Sabung Ayam telah di lakukan oleh beberapa Masyarakat Desa Tangkunei yang di dalamnya terdapat Pria Kaum Bapa Jemaat GMIM Nazareth Tangkunei. Dalam melakukan Judi Sabung Ayam ini mereka melakukannya di beberapa tempat bahkan pada hari-hari di mana seharusnya mereka ada dalam ibadah, Latar Belakang Pria Kaum Bapa jemaat GMIM Nazareth Tangkunei melakukan Judi Sabung Ayam dilatarbelakangi faktor turun temurun, Perekonomian, sebagai peternak Ayam dan sarana hiburan. .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.  
 Alo Liliweri, *Makna Seni dan Kesenian, Seri Pengantar Studi Kebudayaan*. Jakarta: Nusamedia, 2021.  
 Agung Webe, *Transpersonal Tenaga Dalam*, Bekasi: Pengembangan Diri Bermutu, 2017.  
 Anggaunita Kiranantika, *Perempuan, Anak, Dan Keluarga Dalam Arus Perubahan*, Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2020.  
 GMIM, *Tata Gereja 2021*, Tomohon, Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa, 2021.  
 Gunawan Hadi Purwanto, *Buku Ajar Hukum Adat: Memahami Hukum Adat Dalam Sistem Hukum Indonesia*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2022.

- Imam Sukardi dkk, *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*, Solo: Tiga Serangkai, 2003.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia V*.
- Kadek Agus Jaya Pharyuna, *Express Your Bahasa Indonesia Bravely*, Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia 2019.
- Kartono Kartini, *Sketsa – Sketsa Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdarya, 1989.
- Lolita Luciana Ririhena, *Buku Ajar Etika Kristen*, Indamayu:CV Adanu Abimata, 2020.
- Malcom Brownlee, Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor Didalamnya*, Jakarta:Gunung Mulia, 2006.
- Nurul Qamar dan H. Salle, *Etika Dan Moral Profesi Hukum*, Makassar: CV. Sosial Politik Genius, 2019.
- R. Budiman, *Tafsiran Alkitab: Surat-surat Pastoral I dan II Timotius dan Titus*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008.
- Supardan, Ilmu, *Teknologi Dan Etika*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Tatik Suryani, *Strategi Pengelolaan Aktivitas Pemasaran Di Media Sosial*, Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2022.
- Van Den End, *Sumber-sumber Zending Tentang Sejarah Gereja Di Jawa Barat 1858-1963*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006.
- Verne H. Fletcher, *Lihatlah Sang Manusia! Suatu Pendekatan pada Etika Kristen Dasar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.